

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan pada uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya, maka di dalam bab ini peneliti akan menjabarkan tentang analisa pembahasan yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Deskripsi data adalah gambaran dari hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan dengan kesadaran diri (*self awareness*) dengan disiplin belajar pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung pada tanggal 06 September – 18 September 2021.

Peneliti melakukan penelitian secara langsung karena sesuai dengan saran dari pihak sekolah dan juga guru BK, dimana siswa didatangkan ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi yang terbagi kedalam 10 kelas VIII.A, VIII.B, VIII.C, VIII.D, VIII.E, VIII.F, VIII.G, VIII.H, VIII.I, dan VIII.J dengan jumlah total siswa sebanyak 91 siswa yang dipilih secara acak dari masing-masing kelas. Pelaksanaan penyebaran angket terbagi dalam dua sesi, yang dimana pada tanggal 09 september 2021 yaitu kelas VIII.A-VIII.E dan pada tanggal 10 september 2021 kelas VIII.F-VIII.G yang dimana mewakili masing-masing kelas berjumlah 9-10 orang siswa sesuai dengan sampel penelitian.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu mengolah data dengan cara perhitungan atau numerik dan menganalisis hasil penelitian untuk melihat seberapa kuat hubungan diantara variabel X dan variabel Y. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau arah hubungan diantara dua variabel atau lebih dan untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan *simple random sampling*.

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase formula C, yang kemudian dilakukan pengelompokan data menjadi 5 (lima) klasifikasi yaitu diantaranya klasifikasi sangat tinggi, klasifikasi tinggi, klasifikasi sedang, kasifikasi rendah, dan klasifikasi sangat rendah, dan analisis korelasi pearson product moment yang akan ditafsirkan kedalam 5 (lima) jenis bentuk hubungan diantaranya, korelasi kecil, korelasi rendah, korelasi sedang, korelasi tinggi dan korelasi sangat tinggi.

Setelah mengumpulkan data dengan menggunakan kusioner atau angket, maka diperoleh hasil distribusi jawaban angket yang telah diberikan kepada responden sebanyak 91 orang. Berikut di bawah ini hasil distribusi jawaban angket yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11: Deskripsi data hasil pengolahan jawaban responden variabel Disiplin Belajar

Respon den	Skor Total								
	Y		Y		Y		Y		Y
R1	166	R23	170	R45	195	R61	179	R89	172
R2	153	R24	149	R46	171	R67	164	R90	125
R3	134	R25	170	R47	179	R68	146	R91	120
R4	153	R26	160	R48	163	R70	193		
R5	120	R27	137	R49	127	R71	159		
R6	174	R28	179	R50	115	R72	244		
R7	167	R29	197	R51	158	R73	173		
R8	97	R30	186	R52	111	R74	165		
R9	166	R31	178	R53	154	R75	195		
R10	145	R32	190	R54	98	R76	188		
R11	164	R33	186	R55	175	R77	149		
R12	167	R34	192	R56	134	R78	191		
R13	160	R35	195	R57	191	R79	186		
R14	172	R36	134	R58	125	R80	195		
R15	173	R37	145	R59	191	R81	189		
R16	182	R38	168	R60	94	R82	195		
R17	152	R39	107	R61	117	R83	170		
R18	162	R40	164	R62	191	R84	141		
R19	169	R41	160	R63	128	R85	152		
R20	152	R42	187	R63	189	R86	138		
R21	158	R43	133	R65	179	R87	165		
R22	149	R44	192	R66	147	R88	164		
JUMLAH								14654	
MAX								197	
MIN								94	
RATA-RATA								161	

Tabel 12: Deskripsi data hasil pengolahan jawaban responden variabel Kesadaran diri (*self awareness*)

Respon den	Skor Total X								
R1	143	R23	134	R45	161	R61	149	R89	147
R2	134	R24	130	R46	154	R67	137	R90	113
R3	115	R25	148	R47	158	R68	138	R91	114
R4	130	R26	136	R48	136	R70	164		
R5	114	R27	106	R49	114	R71	152		
R6	144	R28	161	R50	115	R72	164		
R7	145	R29	162	R51	146	R73	156		
R8	95	R30	166	R52	91	R74	145		
R9	139	R31	151	R53	126	R75	167		
R10	135	R32	168	R54	113	R76	164		
R11	154	R33	167	R55	140	R77	135		
R12	137	R34	165	R56	129	R78	169		
R13	133	R35	156	R57	160	R79	158		
R14	146	R36	123	R58	121	R80	168		
R15	141	R37	127	R59	151	R81	167		
R16	159	R38	161	R60	105	R82	164		
R17	126	R39	111	R61	128	R83	133		
R18	148	R40	141	R62	144	R84	140		
R19	162	R41	145	R63	119	R85	137		
R20	138	R42	161	R63	166	R86	133		
R21	144	R43	112	R65	155	R87	153		
R22	140	R44	166	R66	143	R88	139		
JUMLAH								12900	
MAX								169	
MIN								91	
RATA-RATA								142	

1. Deskripsi Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi

Disiplin Belajar merupakan variabel dependen (Y) pada variabel ini peneliti menampilkan item sebanyak 40 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban yang terdiri dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP) dan disebarakan kepada 91 orang siswa sebagai respondennya. Berdasarkan data tersebut diperoleh skor angket nilai tertinggi yakni sebesar 197, sedangkan skor angket dengan nilai terendahnya sebesar 94. Oleh karena itu diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel distribusi berikut :

Tabel 13: Distribusi Disiplin Belajar Berdasarkan Pengolahan Presentase

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Rajin dan teratur dalam belajar (10)	50	50	24	3816	41,93	83,86	Tinggi
2	Dapat mengatur waktu belajar (13)	65	64	23	4462	49,03	75,43	Tinggi
3	Perhatian yang baik saat belajar (8)	40	40	20	2941	32,31	80,79	Tinggi
4	Ketertiban diri (9)	45	45	23	3435	37,74	83,88	Tinggi
Keseluruhan (40)		200	199	90	14654	161,03	80,51	Tinggi

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa disiplin belajar pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 80,51%. Untuk mengetahui lebih rinci, dari analisis data

yang terlihat bahwa skor tertinggi pengambilan keputusan studi lanjut berada pada indikator ketertiban diri dengan jumlah persentase 83,88%, sedangkan skor terendah berada pada indikator dapat mengatur waktu belajar dengan jumlah persentase 75,43%.

2. Deskripsi Kesadaran Diri (*self awareness*) Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi

Kesadaran diri (*self awareness*) merupakan variabel independen (X) pada variabel ini peneliti menamplkan item sebanyak 34 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban yang terdiri dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP) dan disebarikan kepada 91 orang siswa sebagai respondennya. Berdasarkan data tersebut diperoleh skor angket nilai tertinggi yakni sebesar 169, sedangkan skor angket dengan nilai terendahnya sebesar 91. Sehingga diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel distribusi berikut :

Tabel 14: Distribusi Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Berdasarkan Pengolahan Persentase

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan (10)	50	50	23	3676	40,39	80,79	Tinggi
2	Peka terhadap perasaan batin (8)	40	40	19	3084	33,89	84,72	Tinggi
3	Mengakui hal positif dan negatif dalam diri (4)	20	20	6	1402	15,40	77,03	Tinggi
4	Sadar diri dalam bertindak (2)	10	10	3	762	8,37	83,73	Tinggi
5	Sadar penampilan fisik dan kemampuan diri (3)	15	15	4	1078	11,84	78,97	Tinggi
6	Menerima penilaian orang lain (7)	35	35	22	2898	31,84	90,98	Sangat Tinggi
Keseluruhan (34)		170	170	77	12900	141,75	83,38	Tinggi

Berdasarkan pada tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa kesadaran diri (*self awareness*) pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 83,38%. Untuk mengetahui lebih rinci, dari analisis data yang terlihat bahwa skor tertinggi kesadaran diri (*self awareness*) pada indikator menerima penilaian orang lain dengan

jumlah persentase sebesar 90,98%, sedangkan skor terendah pada indikator mengakui hal positif dan negatif dalam diri dengan jumlah persentase sebesar 77,03%.

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti memperoleh data dari masing – masing variabel maka selanjutnya peneliti akan melakukan uji asumsi statistik dari kedua variabel yakni variabel Kesadaran Diri (*self awareness*) (X) dan variabel Disiplin Belajar (Y), hal ini dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat memenuhi syarat untuk menggunakan statistik parametik dengan menghimpun data ini kedalam program SPSS, guna untuk dilakukan pengujian prasyarat analisis peneliti menggunakan SPSS version 25.

1. Uji asumsi statistik

Penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik parametrik atau logis diperlukan untuk menguji asumsi statistik. Hal ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi agar formula statistik parametrik itu dapat digunakan. Penelitian yang mengukur korelasi, kontribusi, atau regresi harus, minimal, memenuhi persyaratan normalitas dan linearitas (Sutja, dkk 2017:203). Dalam penelitian ini peneliti menguji asumsi statistik berupa uji normalitas dan linearitas.

a. Uji Normalitas

Sebelum mengolah data untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data untuk variabel hasil mengikuti distribusi normal.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Adapun kriteria dalam menafsirkan.

untuk menentukan normal atau tidaknya data dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansinya yang diperoleh $> 0,05$ maka data yang diperoleh dapat ditafsirkan berdistribusi normal atau nilai Asymp.Sig $> 0,05$.
- 2) Apabila nilai signifikansinya yang diperoleh $< 0,05$ maka data yang diperoleh dapat ditafsirkan tidak berdistribusi normal atau nilai Asymp.Sig $< 0,05$.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil jawaban angket yang telah dijawab oleh responden lalu diolah menggunakan SPSS *version 25* diperoleh hasil output sebagai berikut:

**Tabel 15: Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,51158420
Most Extreme Differences	Absolute	,042
	Positive	,041
	Negative	-,042
Test Statistic		,042
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data hasil uji asumsi statistik pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari Asymp.Sig dari dua variabel adalah 0,200. Sesuai dengan kriteria penafsiran dalam uji normalitas data bahwa dua variabel tersebut bernilai Asymp.Sig > 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh data variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Persyaratan lain sebelum menguji statistik parametrik adalah data harus linier, sehingga diperlukan uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk menganalisis apakah dua variabel memiliki hubungan satu arah. Kedua data dikatakan linear apabila penambahan pada variabel X akan menyebabkan perubahan yang konstan dan searah pada variabel Y Sutja, dkk (2017:216). Adapun kriteria dalam menafsirkan untuk menentukan linear atau tidaknya data dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05 maka data dari kedua variabel dapat ditafsirkan linear.
- 2) Namun jika nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka data dari kedua variabel dapat ditafsirkan tidak linear.

Dalam pengujian linearitas data ini peneliti menggunakan bantuan dari SPSS *version 25*, adapun hasil output dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 16: Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Belajar	Between * Groups	(Combined)	56230,8	49	1147,56	11,0	,000
			18		8	76	
Kesadaran diri (<i>self awareness</i>)		Linearity	50534,4	1	50534,4	487,	,000
			95		95	729	
		Deviation from Linearity	5696,32	48	118,673	1,14	,330
			3			5	
	Within Groups		4248,08	41	103,612		
			3				
	Total		60478,9	90			
			01				

Berdasarkan data pengujian persyaratan analisis pada tabel 16 output SPSS version 25 diatas diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang linear pada variabel kesadaran diri (*self awareness*) terhadap disiplin belajar, maka seluruh data pada variabel X dan Y ditafsirkan linear dan model regresi layak untuk digunakan untuk penelitian ini.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah cara untuk mengukur kedekatan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan *product moment* dengan formula panjang, yang mana penelitian ini hanya terdapat 1 variabel X dan 1 variabel Y. Untuk menganalisis tingkat hubungan, peneliti juga menggunakan bantuan SPSS *version 25*.

**Tabel 17: Uji Korelasi
Correlations**

		Kesadaran Diri (<i>self awareness</i>)	Disiplin Belajar
Kesadaran Diri (<i>self awareness</i>)	Pearson Correlation	1	,914**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	91	91
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	,914**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi pada korelasi antara kesadaran diri (*self awareness*) dan disiplin belajar yaitu 0,000. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel berkorelasi. Kedua variabel diatas memiliki signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa r hitung sebesar $0,914 > r$ tabel 0,203. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesadaran diri dengan disiplin belajar. r hitung mewakili angka positif, yang berarti bahwa hubungan antara kesadaran diri dan disiplin belajar adalah satu arah, dan ketika kesadaran diri meningkat, disiplin belajar juga meningkat. Nilai r atau korelasi Pearson sebesar 0,914 menunjukkan hubungan atau korelasi yang sangat tinggi/sangat erat.

3. Uji Hipotesis

Setelah didapat hasil dari jumlah variabel X dan variabel Y menggunakan tabel hasil analisis korelasi dari SPSS *version 25*, selanjutnya peneliti akan mengolah data kembali menggunakan rumus korelasi *pearson*

product moment dengan formula panjang dalam Sutja,dkk (2017:119) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{91(2117028) - (12900 \cdot 14654)}{\sqrt{[91(1859874) - (12900)^2][91(2420256) - (14654)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{192649548 - 189036600}{\sqrt{[169248534 - 166410000][220243296 - 214739716]}} \\
 r_{xy} &= \frac{3612948}{\sqrt{[2838543][5503580]}} \\
 r_{xy} &= \frac{3612948}{[1684,79][2345,97]} \\
 r_{xy} &= \frac{3612948}{[3952466,796]} \\
 r_{xy} &= 0,914
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji korelasi *product moment* di atas terkait hubungan antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan disiplin belajar di Mts Negeri 2 Kota Jambi, di dapat r_{xy} sebesar 0,914. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji korelasi menggunakan korelasi *product moment* formula panjang sama dengan hasil uji korelasi menggunakan SPSS versi 25.

Dari hasil pengolahan diatas, dilihat bahwa nilai p (sig) (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan rhitung sebesar 0,914, dengan demikian maka terima H_a dan tolak H_o . Artinya hipotesis penelitian terdapat hubungan positif dan bermakna antara kesadaran diri dengan disiplin belajar dapat diterima. Ini berarti terdapat hubungan antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan disiplin belajar di MTs Negeri 2 Kota Jambi. Penerimaan hipotesis didukung dengan nilai korelasi diantara

0,91-1,00 yang menurut Sutja,dkk (2017:100) dapat diartikan korelasi sangat tinggi atau hubungan sangat erat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini akan menjelaskan isi rumusan masalah pada bab sebelumnya. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi melalui instrument yang dibagikan secara langsung, yang dimana terdapat 34 butir item pernyataan mengenai kesadaran diri (*self awareness*) dan 40 butir item pernyataan mengenai disiplin belajar.

1. Variabel X (kesadaran diri/*self awareness*)

Dari ketiga rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya, pada rumusan masalah yang pertama yakni “Bagaimanakah tingkat kesadaran diri (*self awareness*) pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi”. Adapun hasil yang didapatkan setelah melakukan pengolahan data menggunakan rumus persentase formula C dapat dikatakan bahwa variabel kesadaran diri (*self awareness*) termasuk dalam kategori tinggi dengan hasil persentase sebesar 83,38%.

Pada Tabel 14 halaman 57, indikator dengan persentase tertinggi berada pada indikator ke-6 “Menerima Penilaian Orang Lain” yang memiliki 7 item pernyataan dengan nilai persentase berjumlah 90,98%. Kemudian indikator dengan persentase terendah berada pada indikator ke-3 “Mengakui hal positif dan negatif dalam diri” yang memiliki 4 item pernyataan dengan nilai persentase sebesar 77,03%.

Sebagaimana menurut Goleman (2016:42) Kesadaran diri (*self awareness*) termasuk salah satu komponen dari kecerdasan emosional yang dapat mengenal dan memahami emosi terhadap keadaan diri sendiri ataupun orang lain, dapat mengelola emosi dengan baik serta mampu menggunakan perasaan untuk mengendalikan pikiran dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan.

Kesadaran diri dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang, sehingga orang yang memiliki kesadaran diri (*self awareness*) rendah mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan yang berlaku karena kurangnya pengendalian diri terhadap perilakunya. Di sisi lain, orang dengan tingkat kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Gea dalam Riyadi dan Hasanah,2015).

Dalam hal ini, individu yang mempunyai kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi maka akan mampu mengenal dirinya dengan baik, seperti dapat mengendalikan dirinya atau mengontrol dirinya sendiri. Namun berbeda bila individu memiliki kesadaran diri (*self awareness*) yang rendah maka individu tersebut kurang menghargai dirinya dan kurang mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri. Tingkat kesadaran diri (*self awareness*) setiap individu akan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, hal ini dapat terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi kesadaran diri (*self awareness*) setiap individu berbeda-beda.

Berdasarkan Pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII memiliki kesadaran diri (*self awareness*) yang termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 83,38% yang mana berarti siswa telah mampu memahami dan mengendalikan dirinya dengan baik, serta melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Variabel Y (Disiplin Belajar)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi melalui instrument yang telah dibagikan, terdapat 40 butir item pernyataan mengenai disiplin belajar. Pada rumusan masalah yang kedua yakni “Bagaimanakah tingkat disiplin belajar pada siswa kelas VIII di MTs negeri 2 Kota Jambi”. Adapun hasil yang didapatkan setelah melakukan pengolahan data menggunakan rumus persentase formula C dapat dikatan bahwa disiplin belajar termasuk dalam kategori tinggi dengan hasil persentase secara keseluruhan sebesar 80,51%,

Pada Tabel 13 halaman 55, indikator dengan persentase tertinggi berada pada indikator ke-4 “Ketertiban diri” yang memiliki 9 item pernyataan dengan nilai persentase sebesar 83,88%. Kemudian indikator dengan persentase terendah berada pada indikator ke-2 “Mengatur waktu belajar di rumah” yang memiliki 13 item pernyataan dengan nilai persentase sebesar 75,43%.

Sebagaimana menurut Sugiarto, dkk (2019:236) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar adalah faktor intern atau faktor dari diri individu sendiri, faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor

yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar, karena dalam proses belajar mengejar sasaran utamanya adalah siswa itu sendiri sebagai subyek belajar.

Disiplin belajar sangat diperlukan, dalam proses belajar mengajar disiplin dapat dijadikan sebagai alat yang bersifat pencegahan untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Dengan adanya disiplin siswa dapat diarahkan dan dibimbing dengan baik sehingga tercapai tujuan pendidikan secara optimal. Tujuan dari disiplin itu sendiri yaitu menjadikan siswa untuk mengotimalisasi potensinya, agar proses pembelajaran menjadi kondusif (Maskuri, 2018:345).

Untuk membentuk sikap disiplin belajar, dibutuhkan keteladanan dari diri siswa itu sendiri, pembiasaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas, membiasakan diri untuk menghormati orang tua, guru dan menghargai teman, lingkungan yang ada disekitar yang dapat mempengaruhi disiplin, dan juga adanya pemberian reward/hadiah atau *punishment*/hukuman sebagai usaha untuk menyadarkan dan memperbaiki perilaku yang melanggar atau tidak sesuai dengan peraturan.

3. Hubungan Kesadaran Diri (*Self Awareness*) dengan Disiplin Belajar

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ketiga “Apakah terdapat hubungan antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan disiplin belajar pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi”. Dari pengolahan SPSS *version 25*, diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 kurang dari 0,05

maka dapat diartikan bahwa variabel kesadaran diri (*self awareness*) (X) terbukti berhubungan dengan variabel disiplin belajar (Y). Kemudian diketahui *person correlation* untuk variabel kesadaran diri (*self awareness*) adalah 0,914 dan untuk variabel disiplin belajar juga 0,914 yang dimaknai berkorelasi sangat tinggi, rhitung dari kedua variabel tersebut bernilai positif yang berarti hubungan keduanya bersifat searah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa kesadaran diri (*self awareness*) dengan disiplin belajar mempunyai hubungan yang signifikan, kemudian ditemukan bahwa secara jumlah keseluruhan masing-masing variabel berada pada kategori tinggi. Artinya apabila kesadaran diri (*self awareness*) tinggi maka disiplin belajar juga akan tinggi. Begitupun sebaliknya, jika disiplin belajar tinggi maka hal ini dikarenakan adanya kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi.

Kesadaran diri (*self awareness*) memegang peranan penting bagi siswa dalam proses belajar. Menurut Duval dan Viklund dalam Hasyim dkk (2016:73) kesadaran diri (*self awareness*) dapat mendorong siswa untuk mengevaluasi diri dengan melakukan pengendalian diri, yang menunjukkan bagaimana seseorang dapat berpikir, merasa, dan bertindak. Irkhamiati, Bahri, dan Nurhasana (2017:79) berpendapat bahwa jika disiplin muncul dari kesadaran diri individu maka kualitas pengendalian diri mereka akan tumbuh dan berkembang dengan mudah.

Disiplin belajar dapat dikatakan sebagai suatu bentuk usaha yang dilakukan secara sadar menaati atau patuh dalam pemanfaatan waktu untuk

belajar secara efektif dan efisien. Serta kepatuhan siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga didapatkan perubahan pada dirinya, baik dalam pengetahuan, perbuatan maupun sikap yang baik dalam belajar di rumah ataupun pada saat disekolah sehingga mendapatkan hasil belajar yang ingin dicapai.

Sebagaimana menurut Abdurrohman dalam Maharani & Mustika (2016:29) bahwa sikap disiplin siswa juga berhubungan dengan kesadaran diri (*self awareness*), siswa dinilai baik dalam belajar apabila mereka melaksanakan secara sadar dan terus menerus segala sesuatu yang telah ditetapkan atau diprogram oleh sekolah. Siswa yang memiliki sikap taat dan patuh terhadap dirinya sendiri untuk menumbuhkan kesadaran diri untuk disiplin sebagai hasil dari pengembangan, pembelajaran dan pengendalian perilaku.

Pentingnya siswa memiliki kesadaran diri dalam disiplin belajar, hal ini menunjukkan bahwa menciptakan disiplin dalam belajar harus dimulai dari dalam diri sendiri dengan adanya kesadaran diri. Dengan disiplin belajar yang muncul karena adanya kesadaran diri, maka siswa dapat berhasil mencapai prestasi dan hasil belajar yang baik. Sebaliknya siswa yang tidak disiplin akan berpengaruh kurang baik terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara fenomena yang terlihat dengan hasil penelitian. Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang dan dengan hasil wawancara dengan guru BK dan guru wali kelas menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa dapat digolongkan rendah.

Terdapat perbedaan dari hasil penelitian dan fenomena di awal dimungkinkan terjadi karena hasil dari wawancara awal terhadap satu guru BK dan satu wali kelas tidak cukup untuk menggambarkan sikap disiplin secara menyeluruh terhadap 91 siswa yang ikut dilibatkan pada penelitian ini.

Menurut Goleman (2016:20) individu yang memiliki kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi akan memiliki kemampuan mengenali emosi, individu yang memiliki kemampuan ini akan dapat merasakan emosi yang sedang dirasakan maupun emosi orang lain, menyadari keterkaitan antara perasaan dan pikiran. Kemudian pengakuan diri yang akurat, yaitu mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, mampu belajar dari pengalaman, mau belajar, dan mampu memandangi diri sendiri dari sudut pandang yang luas. Serta memiliki kepercayaan diri untuk berani tampil dengan keyakinan diri, menyuarakan pendapat dan mampu secara tegas dalam membuat keputusan.

Tingkat kesadaran diri (*self awareness*) setiap individu akan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, karena pada dasarnya sumber dan faktor yang mempengaruhi kesadaran diri (*self awareness*) setiap individu akan berbeda-beda. Individu yang memiliki kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mampu memahami dirinya sendiri sebagai siswa serta mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai positif dan peraturan yang ada di lingkungan yang telah ditetapkan.

Menurut Sudarmono, dkk (2017:80) menyatakan bahwa siswa harus memiliki kesadaran diri (*self awareness*) dalam belajar karena siswa akan mengetahui dengan jelas apa yang akan dilakukan. Apabila siswa telah menyadari akan tugas dan perannya, maka segala pikiran dan tindakan akan difokuskan untuk mencapai tujuannya sebagai seorang siswa, maka dari itu siswa diarahkan pada kegiatannya untuk belajar dan menaati semua perintah yang diberikan oleh guru di sekolah.

Kesadaran diri (*self awareness*) sangat berperan penting dalam disiplin belajar siswa dan perlu dimiliki agar siswa menyadari apa yang terjadi selama proses pembelajaran sehingga dapat memahami setiap aturan dan belajar yang diterapkan. Dengan adanya kesadaran diri (*self awareness*) ini, akan membentuk perilaku-perilaku siswa yang diharapkan mampu untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan belajarnya. Hal ini juga berkaitan dengan sampel dalam penelitian ini, siswa yang sadar akan tugas dan perannya sebagai pelajar akan mengoptimalkan kegiatan belajar dan menaati semua perintah guru dengan keyakinan bahwa disiplin merupakan kunci kesuksesan sehingga dapat meningkatkan disiplin dalam belajar pada diri siswa.

Jadi, variabel kesadaran diri (*self awareness*) dan disiplin belajar dapat dikatakan mempunyai hubungan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kemudian tingkat hubungan keduanya dapat dikatakan berkorelasi sangat tinggi dengan nilai r hitung sebesar 0,914 dan bernilai positif, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah.